

Hubungan antara Jumlah Viral Load HIV RNA dengan Karakteristik Radiologi pada Pasien HIV di RSUP Dr Kariadi

Cita Fairuz Savitri, Yurida Binta Meutia, Nur Farhanah, Rr. Lydia Purna Widyastuti Setjadiningrat Kuntjoro.

Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: citafrz04@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyebabkan penurunan imunitas sehingga meningkatkan risiko infeksi oportunistik, terutama pada paru. Viral load merupakan indikator utama aktivitas replikasi virus HIV dan sebagai parameter progresivitas penyakit, sedangkan pemeriksaan radiologi toraks digunakan untuk mendeteksi kelainan paru pada pasien HIV. Korelasi antara temuan gambaran radiologis, manifestasi klinis, dan derajat imunodefisiensi dapat menunjang diagnosis kelainan paru pada pasien HIV. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara jumlah viral load HIV RNA dengan karakteristik radiologi pada pasien HIV di RSUP Dr. Kariadi. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional retrospektif menggunakan data rekam medis dan foto toraks pasien HIV periode 2023–2024. Sampel diambil dengan consecutive sampling dan diperoleh 52 subjek yang memenuhi kriteria inklusi. **Hasil:** Dari 52 pasien, 44 pasien (84,6%) menunjukkan foto toraks abnormal. Mayoritas subjek memiliki viral load >100.000 copy/mL (51,9%). Temuan radiologis yang paling banyak ditemukan adalah peningkatan corakan vaskuler (78,8%) dan infiltrat (55,8%). Tuberkulosis merupakan penyakit paru penyerta terbanyak (42,3%). Temuan radiologis abnormal lebih sering dijumpai pada pasien yang baru terdiagnosis, memiliki kadar CD4 <200 sel/mm³, serta baru memulai terapi ARV. **Kesimpulan:** Abnormalitas radiologis lebih banyak ditemukan pada kelompok viral load tinggi (>100.000 copy/mL). Peningkatan corakan vaskuler merupakan temuan radiologis yang paling dominan, diikuti infiltrat, konsolidasi, kavitas, fibrosis, milier, dan kalsifikasi. Perubahan radiologis paru kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti infeksi oportunistik sebelumnya, proses inflamasi kronis, riwayat terapi ARV, serta durasi sejak diagnosis HIV.